

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DOSEN DENGAN *SELF-EFFICACY*
MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI SEMESTER
GANJIL 2015/2016 UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Damanhuri, Lukman Nulhakim, Mukhtar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

damanhuri_huri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat *self-efficacy* dosen yang sedang membimbing skripsi mahasiswa di semester ganjil 2015/2016, FKIP Untirta, 2) tingkat *self-efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di semester ganjil 2015/2016 FKIP Untirta, 3) hubungan *self-efficacy* dosen dalam membimbing skripsi mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi di semester ganjil 2015/2016, FKIP Untirta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengujian korelasi. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa yang sedang membimbing dan menyusun skripsi. Instrument penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* antara dosen dan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada semester ganjil 2015/2016.

Kata Kunci: *Self Efficacy mahasiswa dan dosen*

Abstract. Thesis is a task which is composed of students as evidence of learning for undergraduate education. in the process of preparation of the thesis students will encounter obstacles different and beliefs that can vary to deal. this will affect the time required to complete the thesis, these problems, researchers wanted to test relationship with *self-efficacy* lecture and students are in compiling thesis odd semester 2015/2016, faculty of teacher training and pedagogical, university of sultan ageng tirtayasa. the aim of research was to find out whether there relationship with *self-efficacy* lecture and students are in compiling thesis odd semester 2015/2016, faculty of teacher training and pedagogical, university of sultan ageng tirtayasa. This type of research used in this research is the survey method. This study is correlations, samples are student and lecture faculty of teacher training and pedagogical, university of sultan ageng tirtayasa. The result of research could be concluded as follows: (1) there is relational relationship with *self-efficacy* lecture and students are in compiling thesis odd semester 2015/2016, faculty of teacher training and pedagogical, university of sultan ageng tirtayasa.

Key Word: *Self Efficacy, Studen and Lecture*

A. Pendahuluan

Memasuki dunia Perguruan Tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Lanjutan Atas. Perguruan tinggi bukanlah sekedar lanjutan dari Sekolah Lanjutan Atas, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi itu sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu.

Sebagai konsekwensinya, bahwa manusia wajib mengadakan adaptasi dengan dunia baru ini yang pernah liku-liku dan seluk beluknya serta penuh resiko, terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak/beramal dalam menggumuli kehidupan dunia kampus. Ini memerlukan kesadaran dari mahasiswa bahwa ia berada di antara berbagai ragam problema secara sendirian, yang sangat jauh berbeda dengan situasi Sekolah Lanjutan Atas yang relatif mudah memperoleh bimbingan dan penyuluhan.

Sejalan dengan perubahan dalam masyarakatnya, mahasiswa juga mengalami panca roba dalam dirinya

JPSD Vol. 2 NO. 1, Maret 2016
ISSN 2301-671X

menuju taraf kedewasaannya. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup di dunia baru ini. Jawaban ini pun dapat diberikan karena mahasiswa secara fisik dan kejiwaan seyogianya telah mencapai taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional untuk mendidik dan membentuk dirinya sendirinya menjadi seorang ilmuwan/intelektual, karena hal itu merupakan sesuatu yang terpuji untuk meninggalkan pola berpikir, belajar, beramal, dengan gaya Sekolah Lanjutan Atas, guna dapat berkonsisten dengan tingkat pendidikan yang baru di Perguruan Tinggi. Dengan demikian dari mahasiswa diharapkan adanya jiwa yang bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis, dan kreatif terhadap segala hal serta tidak menjadi bingung di tengah-tengah percaturan pendapat dan kaidah yang asing yang dipelajari (Salam, 2004).

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, tak dapat dipungkiri bahwa terkadang mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam

Damanhuri, dkk

[Type here]

merupakan karya tulis ilmiah laporan hasil perancangan atau penelitian mandiri untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan S-1 pada Perguruan Tinggi. Karya ilmiah ini ditulis sebagai hasil kegiatan akademik berupa penelitian ilmiah yang dapat berbentuk penelitian experimental, teoritis, analisis komputasi, penelitian pustaka dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai latihan bagi para mahasiswa untuk menuangkan hasil kegiatan penelitian dalam suatu karya tulis secara sistematis dan metodologis. (Prayoto, 1991) Meraih gelar sarjana merupakan hal yang tidak mudah dan banyak kendala yang harus dihadapi oleh mahasiswa, salah satunya ketika proses pengerjaan skripsi dilaksanakan. Secara umum, mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diberikan jangka waktu selama satu semester atau kurang lebih selama enam bulan untuk menyelesaikan skripsinya. Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama pengerjaan skripsi. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa selama pengerjaan skripsi, maka penulis rencananya akan melakukan

JPSD Vol. 2 NO. 1, Maret 2016
ISSN 2301-671X

penyebaran angket terhadap 150 mahasiswa atau mahasiswi dan 50 dosen Universitas Sultan Ageng yang dilakukan dari bulan April sampai Mei 2015. Dari hasil wawancara yang didapatkan, mahasiswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide kedalam tulisan, menentukan judul skripsi, menyusun skripsi dan memperbaikinya sesuai dengan standart yang ditetapkan. Selain itu, skripsi merupakan penentu kelulusan bagi mahasiswa setelah menimba ilmu selama 4 tahun pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa akan diuji oleh dosen penguji yang menentukan kelulusan mereka. Jika mereka tidak lulus maka mereka harus mengikuti sidang ulang. Hal-hal tersebut menimbulkan perasaan tertekan, khawatir, dan ketakutan yang merupakan pemicu stres pada mahasiswa. Faktor-faktor yang menimbulkan stres ini disebut juga dengan stresor.

Dari hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) yang mengambil skripsi, menunjukkan bahwa

Damanhuri, dkk

[Type here]

sebagian mahasiswa setelah melakukan bimbingan tugas akhir dengan dosen pembimbing, para mahasiswa memilih bermain game online, bersantai-santai, menunda mengerjakan sampai batas waktu yang tidak ditentukan, kesempatan dosen yang sulit ditemui, dosen yang tidak ramah saat melakukan bimbingan. Hasil *interview* dengan “M” (mahasiswa FKIP angkatan 2010), yang dilakukan penulis di kantin kampus belakang “M”, hasilnya menunjukkan bahwa seusai ia melakukan bimbingan sebenarnya ia memiliki cukup waktu, kesempatan, serta kemampuan untuk mengerjakan perbaikan skripsi dari dosen, akan tetapi mahasiswa tersebut memilih untuk bermain game online. Ia ingin menikmati terlebih dahulu waktu seusai bimbingan dengan bermain game online atau melakukan bersantai-santai. Hasil wawancara dengan “R” (mahasiswa FKIP angkatan 2009), yang dilakukan penulis di rumahnya “R”, hasilnya menunjukkan bahwa ia menemukan kesulitan menemui dosen, karena kesibukan dosen pembimbing. Hasil wawancara dengan “T” (mahasiswa FKIP angkatan 20011) ia menginginkan skripsi yang memiliki

JPSD Vol. 2 NO. 1, Maret 2016
ISSN 2301-671X

kualitas sangat baik. Karena hal tersebut, terkadang waktunya lebih banyak tersita untuk mencari berbagai bahan sumber skripsi daripada menulis skripsinya. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) ini mengindikasikan terjadinya keterlambatan penulisan skripsi disebabkan dari Kinerja dosen dalam membimbing skripsi mahasiswa dan *Self-Efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Perguruan tinggi memiliki peran sangat sentral dan penting dalam pembangunan bangsa melalui penciptaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul. Titik sentral dari kemajuan perguruan tinggi terletak pada dosen yang berkualitas. Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi (Dikti, 2015). Menurut undang-undang no 14 tahun pengertian dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama yaitu mentransformasikan,

Damanhuri, dkk

[Type here]

mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam perkembangan yang kompetitif dan mengglobal, setiap lembaga, termasuk lembaga pendidikan seperti Universitas Sultan Ageng Tirtayasa membutuhkan personil, terutama tenaga dosen yang berprestasi tinggi. Pada saat yang sama setiap personil memerlukan umpan balik atas kinerja mereka sebagai pedoman bagi tindakan-tindakan mereka pada masa yang akan datang oleh karena itu penilaian yang dilakukan seharusnya menggambarkan kinerja personil. Hasil penilaian kinerja dapat menunjukkan apakah SDM yang ada telah memenuhi tuntutan yang dikehendaki lembaga, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Informasi dalam penilaian kinerja personil merupakan refleksi dari berkembang tidaknya lembaga.

Pada saat yang bersamaan, dosen sebagai ujung tombak suatu perguruan tinggi memerlukan umpan balik dari lembaga atas hasil kerja mereka sebagai panduan bagi perilaku mereka di masa yang akan datang. Umpan

balik terhadap kinerja dosen dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja.

Dari tafsiran tersebut bahwa tugas dosen salah satunya membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Menurut Heriati (2013) menyatakan bahwa dosen memiliki posisi strategis dalam menentukan mutu produktivitasnya, dan secara simultan juga menentukan mutu lulusan maupun mutu kelembagaan secara umum. Dosen, berbeda halnya dengan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, ia memiliki kewenangan atau otoritas yang lebih dominan dalam proses “mengolah” peserta. Hampir tidak ada pengendalian yang cukup berarti dalam mekanisme kelembagaan untuk mendeteksi atau mengkritisi performan/kinerja dosen dalam proses pembelajaran dan pembimbingan mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka sehubungan dengan hal itu berlaku adagium “demikian mutu dosen, demikian pula mutu lulusannya”.

Self-Efficacy berupa pikiran dan perasaan seseorang yang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam

[Type here]

perbedaan, dan realisasi dari tujuan, dari individu ini, sehingga *self-efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan *outcome* sebelum tindakan terjadi. Oleh karena itu pikiran dan perasaan tersebut harus senantiasa dijaga agar selalu dalam keadaan positif (Ulpah, 2009).

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengukur kinerja dosen dalam membimbing penyusunan skripsi mahasiswa. Hal ini juga dilakukan observasi pendahuluan dengan hasil angket yang disebarkan kepada beberapa mahasiswa UNTIRTA yang sedang menyusun skripsi, tentang bagaimana dosen membimbing skripsi, ternyata diperoleh ketidak puasan, terutama dalam hal waktu kesempatan bimbingan skripsi (artinya kadang-kadang selalu tidak tepat dengan waktu yang dijanjikan untuk bimbingan skripsi), draft skripsi tidak dikembalikan, kesibukan dosen yang mengajar di perguruan tinggi lain selain di UNTIRTA sehingga proses

pembimbingan skripsi menjadi terhambat.

Selain aspek kognitif, aspek afektif juga penting dalam penyusunan skripsi. Dengan mengutip pendapat Ulpah (2013) menyatakan bahwa ada tiga faktor afektif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang, yaitu: keyakinan, sikap, dan emosi. Factor keyakinan akan berpengaruh pada saat siswa melakukan suatu proses penyelidikan yang tergambar pada tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas, dalam perbedaan, dan realisasi tujuan. Salah satu bagian dari keyakinan seseorang adalah keyakinan diri mahasiswa terhadap penyusunan skripsi, yaitu pertimbangan mahasiswa tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu *self-efficacy* terhadap penyusunan skripsi yang kuat dari diri mahasiswa agar mahasiswa tersebut berhasil dalam penyusunan skripsi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk menganalisis pengaruh efikasi dosen dan kinerja mahasiswa yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta menghubungkannya dengan tingkat kelulusan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kuantitatif menekankan secara khusus dalam mengukur variabel-variabel dan pembuktian hipotesis yang berkaitan dengan penjelasan suatu hubungan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* adalah skala *self-efficacy* yang dirancang sendiri

oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Item-item dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SY (sangat yakin), Y (yakin), R (ragu-ragu), TY (tidak yakin), STY (sangat tidak yakin). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 5. Bobot penilaian untuk pernyataan yaitu: SY = 5, Y = 4, R = 3, TY = 2, STY = 1.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* antara mahasiswa dan dosen. Dosen sebagai pembimbing kemudian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan secara berurutan, bertujuan dan sistematis.

Dalam melakukan analisis hubungan antara *self-efficacy* mahasiswa dan dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang sedang menyusun dan membimbing skripsi digunakan analisis korelasi *Chi-Square*. Untuk lebih lengkapnya perhatikan tabel .

Tabel 1
Self-Efficacy Dosen dan Mahasiswa
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.449 ^a	4	.022
Likelihood Ratio	10.277	4	.036
Linear-by-Linear Association	7.800	1	.005
N of Valid Cases	20		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* mahasiswa dan dosen

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* mahasiswa dan dosen

Terlihat dari hasil uji Pearson Chi-square di dapat nilai signifikan (p-value) = 0,022 sehingga keputusan yang kita ambil adalah menerima H₁ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan *self-efficacy* mahasiswa dan dosen.

Hasil pengujian korelasi antara *self-efficacy* antara dosen dan mahasiswa didapat koefisien korelasi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dosen dan mahasiswa.

Pada variabel *self-efficacy* dapat dijelaskan bahwa nilai tingkat *self-*

efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa termasuk dalam kategori yakin..

Terdapat tiga penyebab munculnya *self-efficacy* yang tinggi pada mahasiswa yaitu yang pertama adalah tingkat *self-efficacy* mahasiswa tinggi dapat dikarenakan karena adanya ketekunan dari mahasiswa dalam menghadapi suatu tugas yang berat. *Self-efficacy* berperan dalam

ketangguhan seseorang untuk bertahan menghadapi tantangan saat berjuang untuk meraih tujuannya.(Schwarzer, disitat dalam mc. Kenzie, 1999). Hal ini sesuai dengan nilai mean dari aspek *persistence* yaitu dimana berada pada kategori tinggi. Woddruf & Cashman

(1993), menjelaskan bahwa *persistence* merupakan ketekunan seseorang saat

[Type here]

berhadapan langsung dengan suatu tugas yang berat (Kusnadi, 2014).

Kedua, tingkat *self-efficacy* yang tinggi juga dapat disebabkan oleh adanya bibit-bibit mahasiswa yang berkualitas secara akademik maupun non akademik. *Self-efficacy* meningkat ketika individu mengalami

keberhasilan yang lebih baik dibanding yang diperkirakan (MIntire & Levine, disitat dalam Mc.Kenzie, 1999). Dengan keberhasilan yang didapat maka dosen akan merasa lebih yakin untuk dapat meraih hasil baik lagi dikemudian hari (Kusnadi, 2014).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara mahasiswa dan dosen pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran buat peneliti selanjutnya sebagai berikut:

a. Mengontrol faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi dalam menyusun skripsi maupun *self-efficacy*.

b. Menggunakan subjek penelitian yang cakupannya lebih luas untuk dibandingkan hasilnya, seperti dari beberapa fakultas lain dari berbagai fakultas lainnya.

c. Sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang proporsional jumlahnya baik dari segi usia maupun variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

Daftar Pustaka

Kusminto, Kusminto (2013) *Analisis penilaian kinerja dengan teknik self-assessment sebagai evaluasi kinerja mahasiswa pada praktikum fisika dasar II Tadris Fisika IAIN*

Walisongo Semarang tahun 2012. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.

Pedoman Penilaian Kinerja Dosen Disusun (2009). Oleh: Tim Fakultas

[Type here]

- Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Heriati, Tati. (2013). *Faktor-Faktor Mendasar Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dalam Menghasilkan Prestasi Belajar Mahasiswa*.
- Kurniawan Putra, Adi (2013) *Pengaruh Orientasi pada Kesempurnaan (Perfectionism) dan Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Prokrastinasi Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW*.
- Permata, Sari (2010). *Hubungan Self Efficacy Dengan Stres Pada Mahasiswayang Sedang Menyusun Skripsi Di Semester Ganjil 2013/2014*, Universitas Esa Unggul.
- Eping (2014). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2013*